

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**HUBUNGAN PARENTAL BONDING DAN SELF-ESTEEM
DENGAN ALEXITHYMIA SEBAGAI MEDIATOR
PADA MAHASISWA SEKOLAH TINGGI TEOLOGI SAAT MALANG**

Tesis Ini Diserahkan kepada

Dewan Pengajar STT SAAT

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar

Magister Teologi



oleh

Fernandes

Malang, Jawa Timur
Mei 2025

ABSTRAK

Fernandes, 2025. *Hubungan Parental Bonding dan Self-Esteem dengan Alexithymia sebagai Mediator pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi SAAT Malang*. Tesis, Magister Teologi, konsentrasi Konseling, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Dr. Megawati Rusli dan Thio Christian Sulistio, D.Th. Hal. xiii, 136.

Kata Kunci: *parental bonding, alexithymia, self-esteem*, mahasiswa STT, mediasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara *parental bonding* dan *self-esteem* dengan *alexithymia* sebagai mediator pada mahasiswa STT SAAT. *Self-esteem* merupakan aspek penting dalam kehidupan rohaniwan yang dapat dipengaruhi oleh pengalaman pengasuhan dan kemampuan mengenali serta mengekspresikan emosi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 123 mahasiswa STT SAAT. Alat ukur yang digunakan meliputi Parental Bonding Instrument (PBI), Toronto Alexithymia Scale (TAS), dan Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES). Analisis data dilakukan dengan model mediasi sederhana menggunakan PROCESS Hayes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *parental bonding* memiliki hubungan langsung dan tidak langsung dengan *self-esteem* melalui *alexithymia* sebagai mediator. *Alexithymia* juga berhubungan negatif secara signifikan dengan *self-esteem*. Temuan ini menegaskan pentingnya peran pengasuhan dan kesehatan emosional dalam pembentukan *self-esteem*. Implikasinya meliputi perlunya *reparenting*, ruang afeksi dalam pendidikan teologi, dan pendekatan pelayanan yang peka emosi. Penelitian selanjutnya disarankan menyesuaikan alat ukur dengan konteks Indonesia dan menggali lebih lanjut peran *alexithymia*.

UCAPAN TERIMA KASIH

"Aku tahu apa itu kekurangan dan aku tahu apa itu kelimpahan. Dalam setiap keadaan dan dalam segala hal tidak ada sesuatu yang merupakan rahasia bagiku; baik dalam keadaan kenyang, maupun dalam keadaan lapar, baik dalam keadaan berkelimpahan maupun dalam keadaan berkekurangan. Segala hal dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku" (Flp. 4:12-13).

Filipi 4:12–13 menjadi deklarasi iman sekaligus ungkapan syukur penulis kepada Tuhan Yesus, yang telah menyertai penulis dan keluarga sepanjang perjalanan ini. Segala pengalaman—baik dalam keadaan sehat maupun sakit, dalam kecukupan maupun kekurangan, dalam semangat maupun kelelahan—telah dilalui karena kekuatan yang berlimpah-limpah dari Tuhan.

Kedua, penulis menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada istri tercinta, Maria Natalie, yang dengan setia dan penuh kasih mendampingi penulis melewati berbagai keadaan, sehingga penulis dapat menempuh studi dan menyelesaikan tesis ini dengan baik. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kedua putri penulis, Alieen dan Kaerys, yang telah memberikan sukacita besar kepada penulis dalam setiap kebersamaan dengan mereka.

Ketiga, penulis mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan Hamba Tuhan, Majelis, dan seluruh Jemaat di Gereja Kristus Yesus (GKY) Singapore, GKY Pluit,

dan GKY Pantai Indah Kapuk (PIK) yang telah memberikan dukungan kepada penulis dan keluarga selama masa tinggal di Malang.

Keempat, penulis menyampaikan terima kasih kepada Ibu Megawati Rusli selaku pembimbing yang dengan konsisten telah membimbing penulis sehingga penelitian ini dapat disusun secara lebih sistematis dan terarah. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Christian Sulistio yang telah membimbing penulis dalam penyusunan bagian teologis dari tesis ini.

Kelima, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Konseling STT SAAT—yaitu Bapak Paul Gunadi, Bapak Heman Elia, Ibu Esther Tjahja, Ibu Aileen Mamahit, Bapak Lim Hendra, dan Ibu Carolina Soputri—yang telah membantu penulis untuk makin mengenal diri dan membekali penulis dalam proses menjadi seorang konselor. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa konseling yang telah menjadi berkat melalui saling menolong dan berbagi dalam menjalani proses pembentukan sebagai konselor.

Keenam, penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan, dosen, dan mahasiswa STT Salem Malang, STT SATI Malang, dan STTAA Jakarta yang telah mengizinkan serta berpartisipasi dalam penelitian ini. Soli Deo Gloria.

DAFTAR ISI

DAFTAR ILUSTRASI	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Perumusan Masalah	9
Tujuan Penelitian	10
Pernyataan Hipotesis	10
Manfaat Penelitian	10
Cakupan dan Batasan Penelitian	11
Sistematika Penulisan	12
BAB 2 LANDASAN TEORI	13
<i>Parental Bonding</i>	13
Natur <i>Parental Bonding</i>	18
Indikator <i>Parental Bonding</i>	19
Fungsi <i>Parental Bonding</i>	21
Dimensi <i>Parental Bonding</i>	23
Dampak Peran Ayah dan Ibu dalam <i>Parental Bonding</i>	25
<i>Parental Bonding</i> dan <i>Mental Illness</i>	26

<i>Self-Esteem</i>	29
Karakteristik <i>Self-Esteem</i> Negatif	33
Karakteristik <i>Self-Esteem</i> Positif	36
Faktor-Faktor yang Berperan pada <i>Self-Esteem</i>	37
<i>Alexithymia</i>	38
<i>Alexithymia</i> dan Disosiasi	40
Dimensi <i>Alexithymia</i>	41
Aspek <i>Alexithymia</i>	41
Jenis <i>Alexithymia</i>	42
<i>Parental Bonding</i> dan <i>Self-Esteem</i>	43
<i>Parental Bonding</i> dan <i>Alexithymia</i>	44
<i>Self-Esteem</i> dan <i>Alexithymia</i>	46
BAB 3 LANDASAN TEOLOGIS	48
Dilema <i>Self-Esteem</i> dalam Kekristenan	48
Dasar Alkitab <i>Self-Esteem</i>	49
Manusia sebagai Gambar Rupa Allah dan <i>Self-Esteem</i>	52
Dosa Manusia dan <i>Self-Esteem</i>	59
Penebusan Kristus dan <i>Self-Esteem</i>	62
Manusia Baru dan <i>Self-Esteem</i>	69
Kesimpulan	76
BAB 4 METODOLOGI PENELITIAN	80

Desain Penelitian	80
Variabel Penelitian	81
Kerangka Teoretis	83
Definisi Konseptual dan Operasional	83
Populasi dan Sampel Penelitian	86
Alat Ukur Penelitian	86
Prosedur Penelitian	91
Tahap Persiapan	91
Tahap Pengambilan Data	98
Tahap Pengolahan Data	98
Teknik Analisis Data	99
Keterbatasan Penelitian	99
BAB 5 HASIL PENELITIAN	101
Hasil Statistik Deskriptif Responden	101
Uji Persyaratan Penggunaan PROCESS Hayes untuk Analisis Mediasi	104
Uji Hipotesis	106
Diskusi Hasil Penelitian	110
Terdapat Hubungan Langsung antara <i>Parental Bonding</i> dengan <i>Self-Esteem</i>	110
Terdapat Hubungan Langsung antara <i>Alexithymia</i> dengan <i>Self-Esteem</i>	111

Terdapat Hubungan Tidak Langsung antara <i>Parental Bonding</i> dengan <i>Self-Esteem</i> yang Dimediasi oleh <i>Alexithymia</i>	113
BAB 6 PENUTUP	115
Kesimpulan	115
Implikasi dan Saran	115
Implikasi pada Mahasiswa STT	115
Implikasi pada Pendidik di STT	116
Implikasi pada Rohaniwan	119
Saran Penelitian Selanjutnya	120
LAMPIRAN	122
DAFTAR KEPUSTAKAAN	131



DAFTAR ILUSTRASI

Gambar

Gambar 1 Dimensi <i>parental bonding</i>	24
Gambar 2 Skema <i>self-esteem</i>	33
Gambar 3 Pondasi pembentukan <i>self-esteem</i> positif	36
Gambar 4 Variabel penelitian	83
Gambar 5 Grafik <i>scatter plot</i> <i>Parental Bonding</i> (PBI) dan <i>Self-Esteem</i> (RSES)	104
Gambar 6 Grafik <i>scatter plot</i> <i>Alexithymia</i> (TAS) dan <i>Self-Esteem</i> (RSES)	105
Gambar 7 Hubungan antar-variabel	109

Tabel

Tabel 1 Nilai pernyataan <i>parental bonding</i>	87
Tabel 2 Nilai pernyataan <i>alexithymia</i>	89
Tabel 3 Penilaian skala <i>self-esteem</i>	91
Tabel 4 Hasil uji validitas PBM pada mahasiswa STTAA	95
Tabel 5 Hasil uji validitas PBP pada mahasiswa STTAA	96
Tabel 6 Hasil uji validitas TAS pada mahasiswa STTAA	97
Tabel 7 Hasil uji validitas RSES pada mahasiswa STTAA	97
Tabel 8 Usia responden	102
Tabel 9 Uji signifikansi hubungan langsung <i>parental bonding</i> → <i>self-esteem</i>	107
Tabel 10 Uji signifikansi hubungan langsung <i>alexithymia</i> → <i>self-esteem</i>	107
Tabel 11 Uji signifikansi hubungan tidak langsung <i>parental bonding</i> → <i>alexithymia</i> → <i>self-esteem</i>	108



BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Self-esteem adalah penilaian atau evaluasi individu terhadap dirinya sendiri yang mencerminkan seberapa besar individu menghargai, menerima, dan merasa berharga terhadap dirinya.¹ *Self-esteem* mencakup perasaan positif atau negatif terhadap diri sendiri, yang dipengaruhi oleh kesadaran akan kemampuan, pencapaian, serta umpan balik dari lingkungan. Tingkat *self-esteem* yang sehat dapat meningkatkan motivasi, perilaku positif, kepuasan hidup, dan kesejahteraan secara keseluruhan.² Sebaliknya, *self-esteem* yang rendah dapat memengaruhi kepercayaan diri dan kualitas hidup individu. Hal ini dapat terjadi pada siapa pun, termasuk rohaniwan.

Rohaniwan rentan mengalami *self-esteem* yang tidak sehat.³ Penelitian Grosch dan Olsen menunjukkan bahwa banyak rohaniwan memulai karier mereka dengan

¹Mary H. Guindon, "What is Self-Esteem?," dalam *Self-Esteem Across the Lifespan: Issues and Intervention*, ed. Mary H. Guindon (New York: Routledge, 2010), 11.

²Guindon, 3.

³Josh Weidmann, "The Shepherd's Self-Esteem: How Pastors Find Their Identity in Christ," *The Focused Pastor*, 4 Oktober 2024, <https://www.thefocusedpastor.org/the-shepherds-self-esteem-how-pastors-find-their-identity-in-christ/>.

optimisme dan cita-cita mulia untuk melayani.⁴ Namun kenyataannya, banyak dari mereka mengalami kekecewaan dan keputusasaan ketika pelayanan mereka dianggap tidak efektif atau tidak dihargai. Situasi seperti ini kerap berdampak pada *self-esteem* mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian Crosskey, Curry, dan Leary yang menyatakan bahwa ada 70% rohaniwan mengalami penurunan *self-esteem* setelah terjun dalam pelayanan.⁵ Mereka cenderung menilai diri secara positif atau negatif berdasarkan umpan balik dari orang lain, terutama terkait kepuasan jemaat atau orang-orang yang mereka layani terhadap kinerja pelayanannya. Umpan balik ini beragam—bisa positif, negatif, atau fluktuatif. Jika *self-esteem* rohaniwan bergantung pada umpan balik, rohaniwan tersebut dapat merasa tidak aman dan termotivasi melayani bukan untuk menyenangkan Tuhan, melainkan untuk memuaskan orang lain demi memperoleh respons yang positif. Dalam jangka panjang, pikiran-pikiran ini dapat merusak hati dan menghambat efektivitas pelayanan pastoral. *Self-esteem* yang sehat merupakan aspek penting bagi kehidupan rohaniwan.

Ada beberapa alasan yang mendasari bahwa setiap rohaniwan butuh *self-esteem* yang sehat antara lain, pertama, rohaniwan dengan *self-esteem* yang sehat akan memiliki kesejahteraan mental yang lebih baik.⁶ Kedua, rohaniwan dengan *self-esteem* yang sehat dapat membangun dan memelihara hubungan interpersonal yang positif dengan jemaat dan rekan kerja sehingga dapat meningkatkan efektivitas

⁴William N. Grosch dan David C. Olsen, "Clergy Burnout: An Integrative Approach," *Journal of Clinical Psychology* 56, no. 5 (Mei 2000): 619.

⁵Laura Barnard Crosskey, John F. Curry, dan Mark R. Leary, "Role Transgressions, Shame, and Guilt Among Clergy," *Pastoral Psychology* 64, no. 6 (Desember 2015): 786.

⁶Oluseyi Abiodun Alakija et al., "Assessing the Influence of Self-Esteem and Emotional Intelligence on Psychopathological Symptoms among Trainee Christian Clerics," *Psychology* 13, no. 6 (Juni 2022): 922, <https://doi.org/10.4236/psych.2022.136063>.

pelayanan.⁷ Ketiga, rohaniwan dengan *self-esteem* yang sehat dapat beradaptasi dengan responsif dan bertahan ketika menghadapi kegagalan.⁸ Keempat, rohaniwan yang memiliki *self-esteem* yang sehat cenderung lebih percaya diri dalam memimpin, berkhotbah, dan memberikan konseling kepada jemaat.⁹ *Self-esteem* ini berperan besar dalam kesehatan mental, efektivitas pelayanan, dan ketahanan para rohaniwan saat menghadapi tantangan. Dengan demikian, rohaniwan perlu memiliki *self-esteem* yang sehat bahkan sebelum memulai pelayanannya. Untuk itu, penting memahami faktor-faktor yang berperan dalam pembentukan *self-esteem*, salah satunya adalah *parental bonding*.

Parental Bonding adalah ikatan emosional yang kuat antara anak dan pengasuh utamanya. Tingkat kasih sayang dan perlindungan yang diberikan oleh pengasuh utamanya akan berdampak pada *parental bonding* individu.¹⁰ *Parental bonding* ini sudah terjadi sejak awal masa kehamilan karena segala kognisi, afeksi,

⁷Vivid Nurny Murdyne dan Endeh Azizah, "Hubungan antara Self-Esteem dan Interpersonal Competence pada Mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2017-2019 di Universitas 'X' Bandung," *Humanitas* 6, no. 1 (April 2022): 35–36. Penelitian ini memang tidak terfokus pada rohaniwan, namun penulis melihat bahwa kesimpulan penelitian ini juga bisa ada pada semua golongan individu secara umum.

⁸Juan Li et al., "The Mediating Role of Resilience and Self-Esteem Between Life Events and Coping Styles Among Rural Left-Behind Adolescents in China: A Cross-Sectional Study," *Frontiers in Psychiatry* 11 (November 2020): 11, <https://www.frontiersin.org/journals/psychiatry/articles/10.3389/fpsy.2020.560556/full>.

⁹Alakija et al., "Assessing the Influence," 923–24.

¹⁰John Bowlby, *Attachment and Loss* (New York: Basic, 1982), 193–209. Dalam bukunya John Bowlby tidak secara eksplisit menggunakan istilah *parental bonding*, namun Bowlby memperkenalkan konsep *attachment* untuk menggambarkan ikatan emosional yang kuat antara anak dan pengasuh utamanya. Istilah *parental bonding* digunakan oleh Parker dan kolega untuk memberikan pemahaman yang sama seperti yang Bowlby sampaikan tentang *attachment*, lih. Gordon Parker, Hilary Tupling, and L. B. Brown, "A Parental Bonding Instrument," *British Journal of Medical Psychology* 52, no. 1 (Maret 1979): 1–2, <https://doi.org/10.1111/j.2044-8341.1979.tb02487.x>.

dan perilaku dari ibu kepada anaknya dapat memengaruhi kualitas ikatan ini.¹¹ Ikatan yang terbentuk pada masa awal kehidupan berperan penting dalam membentuk pola pikir dan emosi anak di kemudian hari.

Parental bonding berperan pada pembentukan *self-esteem* individu. Ikatan yang sehat dengan kasih sayang yang tinggi dan kontrol yang seimbang memberikan rasa aman dan dukungan emosional yang esensial bagi perkembangan anak. Dalam lingkungan yang penuh penerimaan dan penghargaan, anak akan lebih mudah membangun *self-esteem* yang positif. Sebaliknya, pola asuh yang kurang mendukung seperti kasih sayang yang rendah atau proteksi yang berlebihan dapat menghambat perkembangan *self-esteem*. Akibatnya, individu dapat merasa kurang percaya diri, tidak kompeten, atau bahkan tidak layak untuk dicintai. Penelitian Grotmol dan rekan-rekannya terhadap 631 mahasiswa kedokteran di Norwegia menunjukkan adanya hubungan signifikan antara *parental bonding* dan *self-esteem*.¹² Hasil serupa ditemukan dalam studi oleh Passanisi dan koleganya terhadap 140 orang di Italia, yang menunjukkan korelasi positif antara *parental bonding* yang tinggi dengan tingkat *self-esteem*.¹³ Dengan demikian, *parental bonding* memainkan peran kunci dalam membentuk *self-esteem* individu, menjadikannya faktor yang krusial dalam

¹¹Evi De Cock et al., "Longitudinal Associations Between Parental Bonding, Parenting Stress, and Executive Functioning in Toddlerhood.," *Journal of Child & Family Studies* 26, no. 6 (Februari 2017): 1724.

¹²Kjersti S. Grotmol et al., "Parental Bonding and Self-Esteem as Predictors of Severe Depressive Symptoms: A 10-Year Follow-Up Study of Norwegian Physicians," *Journal of Nervous & Mental Disease* 198, no. 1 (Januari 2010): 25–26.

¹³Alessia Passanisi, Andrea Gensabella, dan Concetta Pirrone, "Parental Bonding, Self-Esteem and Theory of Mind Among Locals and Immigrants," *Procedia: Social and Behavioral Sciences* 191 (Juni 2015): 1704–05.

perkembangan psikologis individu. Selain *parental bonding*, faktor lain yang juga berhubungan dengan *self-esteem* adalah *alexithymia*.

Alexithymia adalah ketidakmampuan atau keterbatasan individu untuk mengidentifikasi perasaan, membedakan antara emosi dan reaksi fisik tubuh, mengekspresikan perasaan kepada orang lain, serta berimajinasi karena terbatasnya kemampuan berfantasi.¹⁴ Individu dengan *alexithymia* cenderung berpikir secara logis dan konkret, sehingga sulit bagi mereka untuk memahami nuansa emosi yang kompleks. Kondisi ini dapat menghambat kemampuan mereka dalam membangun hubungan interpersonal yang intim dan empatik.

Alexithymia memiliki kaitan erat dengan *self-esteem*. Guo dan rekan-rekannya melakukan penelitian pada 1.299 remaja di China, menunjukkan bahwa *bullying victimization* tidak hanya secara langsung memprediksi *non-suicidal self-injury* (NSSI), tetapi juga berdampak pada jalur tidak langsung melalui efek mediasi berantai *alexithymia* dan *self-esteem*.¹⁵ Dalam konteks *bullying victimization*, remaja dengan tingkat *alexithymia* yang lebih tinggi cenderung memiliki *self-esteem* yang lebih rendah, yang pada akhirnya meningkatkan risiko NSSI. Kartol melakukan penelitian pada 365 mahasiswa di Turki, menunjukkan bahwa tingkat *alexithymia* yang lebih tinggi berhubungan dengan penurunan *self-esteem*.¹⁶ Strang dan rekan-rekannya yang melakukan penelitian terhadap 102 remaja autis dan non-autis di Australia,

¹⁴Melissa Strang et al., "The Relationship Between Alexithymia and Self-Esteem in Autistic Adolescents," *Research in Autism Spectrum Disorders* 112 (April 2024): 2.

¹⁵Xiajun Guo et al., "The Effect of Bullying Victimization on Adolescent Non-Suicidal Self-Injury: The Mediating Roles of Alexithymia and Self-Esteem," *Psychology Research and Behavior Management* 17 (Februari 2024): 793.

¹⁶Aslı Kartol, "The Predictors of Self-Esteem in University Students: Intolerance of Uncertainty and Alexithymia," *International Journal of Psychology and Educational Studies* 10, no. 3 (Agustus 2023): 696–98.

menunjukkan bahwa tingkat *cognitive alexithymia* secara signifikan memprediksi *self-esteem* yang lebih rendah, baik pada remaja autistik maupun non-autistik.¹⁷ Semakin tinggi tingkat *cognitive alexithymia*, semakin rendah tingkat *self-esteem*. Dengan demikian, dapat diprediksi bahwa *alexithymia* adalah salah satu prediktor signifikan dari tingkat *self-esteem*. Dengan kata lain, *alexithymia* berkontribusi langsung terhadap rendahnya *self-esteem* individu.

Menariknya, *alexithymia* tidak hanya berhubungan dengan *self-esteem*, tetapi juga dengan *parental bonding*. Penelitian menunjukkan bahwa *alexithymia* juga mempunyai hubungan dengan *parental bonding*. Penelitian meta-analisis *parental bonding* dan *alexithymia* yang dilakukan oleh Thorberg dan rekan-rekan menunjukkan bahwa pola pengasuhan dengan kasih sayang rendah (*low care*) dan perlindungan berlebihan (*high overprotection*), yang dikenal sebagai gaya pengasuhan "*affectionless control*", dianggap paling patologis dalam kaitannya dengan *alexithymia*.¹⁸ Penelitian yang dilakukan oleh Zainab dan kawan-kawan kepada 350 remaja di Pakistan, menemukan bahwa *parental bonding* yang kurang tepat, yaitu otoriter dan perlindungan yang berlebihan, memiliki hubungan positif dengan tingkat *alexithymia* dan gangguan psikologis (depresi, kecemasan, dan stres) pada remaja.¹⁹ Penelitian lain yang dilakukan oleh Mannarini dan Kleinbub pada 32 keluarga di Italia yang terkena *anoreksia nervosa*, hasilnya menunjukkan bahwa gaya pengasuhan yang *neglectful* (*pengabaian*) dari ibu memiliki korelasi signifikan dengan *alexithymia*

¹⁷Strang et al., "Alexithymia and Self-Esteem," 7.

¹⁸F.A. Thorberg et al., "Parental Bonding and Alexithymia: A Meta-Analysis," *European Psychiatry* 26, no. 3 (April 2011): 8–15.

¹⁹Sana Zainab, Naeema Arzeen, dan Saima Arzeen, "Impact of Parental Bonding on Alexithymia and Psychological Distress among Pakistani Adolescents," *International Journal of Psychology and Cognitive Education* 2, no. 1 (April 2023): 27.

yang lebih tinggi.²⁰ Dalam penelitian ini *parental bonding* (khususnya gaya pengasuhan ibu) memiliki hubungan dengan *alexithymia*, di mana pola pengasuhan tertentu dapat meningkatkan kerentanan individu terhadap kesulitan dalam mengidentifikasi dan menggambarkan emosi, serta meningkatkan risiko distres psikologis. Dengan demikian, terlihat jelas bahwa *parental bonding*, khususnya gaya pengasuhan ibu, memainkan peran penting dalam tingkat *alexithymia* seseorang.

Alexithymia juga berperan sebagai mediator dalam berbagai hubungan psikologis. Wachs dan rekan-rekannya, dalam penelitian terhadap 1.442 remaja, menemukan bahwa *alexithymia* tidak hanya merupakan konsekuensi, tetapi juga berperan sebagai mediator antara *cyberbullying victimization* dan *self-esteem*.²¹ Tingkat *alexithymia* yang lebih tinggi dapat memperburuk *self-esteem*, menjadikannya variabel penting untuk dipertimbangkan dalam intervensi yang bertujuan meningkatkan kesehatan psikologis remaja. Penelitian lain menunjukkan bahwa *alexithymia* memediasi hubungan antara viktimisasi oleh teman sebaya dan tindakan melukai diri sendiri.²² Selain itu, *alexithymia* juga ditemukan memediasi hubungan antara viktimisasi dari perundungan tradisional dan gejala stres pascatrauma.²³ Pada tahun 2019, penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa

²⁰Stefania Mannarini dan Johann Roland Kleinbub, "Parental-Bonding and Alexithymia in Adolescents with Anorexia Nervosa, Their Parents, and Siblings," *Behavioral Sciences* 12, no. 5 (April 2022): 9–12.

²¹Sebastian Wachs et al., "Cross-National Associations Among Cyberbullying Victimization, Self-Esteem, and Internet Addiction: Direct and Indirect Effects of Alexithymia," *Frontiers in Psychology* 11 (Juni 2020): 3–6.

²²Jessica Anne Garisch dan Marc Stewart Wilson, "Vulnerabilities to Deliberate Self-Harm among Adolescents: The Role of Alexithymia and Victimization," *British Journal of Clinical Psychology* 49, no. 2 (Juni 2010): 160.

²³Giovanni Guzzo et al., "Bullying Victimization, Post-Traumatic Symptoms, and the Mediating Role of Alexithymia," *Child Indicators Research* 7, no. 1 (Juni 2013): 12.

alexithymia memediasi hubungan antara viktimisasi dari perundungan verbal dan relasional dengan gejala internalisasi maupun eksternalisasi.²⁴ Li dan Hao melakukan penelitian kepada 693 remaja di China, menunjukkan bahwa *alexithymia* telah memainkan peran mediasi parsial dalam hubungan *parental attachment* terhadap *mobile phones dependence* (MPD).²⁵ Oleh karena itu, memahami peran *alexithymia* sebagai mediator menjadi penting dalam melihat korelasi antara *parental bonding* dan *self-esteem*.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *self-esteem* pada rohaniwan merupakan aspek yang sangat penting karena berperan pada kesehatan mental, efektivitas pelayanan, serta ketahanan mereka dalam menghadapi tantangan. Faktor *parental bonding* berperan besar dalam membentuk *self-esteem* individu sejak masa kanak-kanak, dengan pola pengasuhan yang sehat, penuh kasih sayang, dan proteksi yang cukup dapat memberikan dasar bagi perkembangan *self-esteem* yang positif. Di sisi lain, *alexithymia* berkontribusi langsung terhadap rendahnya *self-esteem* dan juga berhubungan erat dengan *parental bonding*, khususnya pola asuh yang kurang mendukung. *Alexithymia* dapat berperan sebagai mediator dalam hubungan berbagai variabel psikologis. Dengan demikian, penulis ingin menguji hubungan antara *parental bonding* dan *self-esteem* dengan *alexithymia* sebagai mediator pada mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi (STT) SAAT.

²⁴Laura E. Prino et al., "Effects of Bullying Victimization on Internalizing and Externalizing Symptoms: The Mediating Role of Alexithymia," *Journal of Child and Family Studies* 28, no. 9 (Juni 2019): 10.

²⁵Xiaoqing Li dan Chenrui Hao, "The Relationship Between Parental Attachment and Mobile Phone Dependence Among Chinese Rural Adolescents: The Role of Alexithymia and Mindfulness," *Frontiers in Psychology* 10 (Maret 2019): 5.

Mahasiswa STT SAAT adalah calon rohaniwan yang sedang berada dalam masa pembentukan diri. Pada masa ini, mereka mengalami perkembangan psikologis yang sangat signifikan bagi kesiapan mental dan emosional untuk pelayanan di masa depan. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang berperan dalam pembentukan *self-esteem*, seperti *parental bonding* dan *alexithymia*, dapat memberikan wawasan berharga untuk membantu mereka memiliki kesehatan psikologis yang lebih baik sebelum memasuki ladang pelayanan. Penelitian mengenai keterkaitan antara *parental bonding* dan *alexithymia* dengan *self-esteem* menjadi relevan untuk memetakan kebutuhan psikologis mahasiswa teologi secara lebih spesifik. Hal ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan intervensi atau program pembinaan yang berbasis pada temuan empiris. Dengan demikian, penting bagi institusi pendidikan teologi untuk memperhatikan aspek-aspek psikologis mahasiswa sebagai bagian integral dari proses pembinaan calon rohaniwan.

Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis akan mengajukan beberapa rumusan masalah dari penelitian ini melalui pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apakah terdapat hubungan langsung antara *parental bonding* dengan *self-esteem* pada mahasiswa STT SAAT?
2. Apakah terdapat hubungan langsung antara *alexithymia* dengan *self-esteem* pada mahasiswa STT SAAT?
3. Apakah terdapat hubungan tidak langsung antara *parental bonding* dengan *self-esteem* yang dimediasi oleh *alexithymia* pada mahasiswa STT SAAT?

Tujuan Penelitian

Dengan perumusan masalah yang telah dinyatakan di atas maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Menguji hubungan langsung antara *parental bonding* dengan *self-esteem* pada mahasiswa STT SAAT.
2. Menguji hubungan langsung antara *alexithymia* dengan *self-esteem* pada mahasiswa STT SAAT.
3. Menguji hubungan tidak langsung antara *parental bonding* dengan *self-esteem* melalui mediasi *alexithymia* pada mahasiswa STT SAAT.

Pernyataan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dinyatakan di atas, hipotesis penelitian ini adalah:

1. Terdapat hubungan langsung antara *parental bonding* dengan *self-esteem*.
2. Terdapat hubungan langsung antara *alexithymia* dengan *self-esteem*.
3. Terdapat hubungan tidak langsung antara *parental bonding* dengan *self-esteem* yang dimediasi oleh *alexithymia*.

Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat berkontribusi dalam dunia akademis dan bagi para praktisi. Dalam dunia akademis, penulis berharap penelitian ini bisa menambah literatur bagi para akademisi yang tertarik membahas topik hubungan

antara *parental bonding*, *self-esteem*, dan *alexithymia*. Bagi akademisi seperti dosen di STT, penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam membina mahasiswa, terutama mahasiswa yang memiliki *self-esteem* rendah. Penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi peran *parental bonding* dan *alexithymia* yang berdampak pada kondisi emosional mahasiswa tersebut.

Bagi praktisi, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak terkait, seperti orang tua atau pengasuh, dan pembimbing remaja di gereja. Bagi orang tua atau pengasuh, penelitian ini dapat menegaskan pentingnya kelekatan emosional dengan anak-anak yang diasuh. Bagi pembimbing remaja di gereja, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang berperan pada pembentukan *self-esteem* remaja, khususnya hubungan mereka dengan orang tua serta kondisi *alexithymia* yang mungkin dialami oleh sebagian remaja.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu mendorong pihak-pihak terkait untuk mengambil langkah preventif maupun kuratif yang diperlukan guna menangani permasalahan ini secara efektif.

Cakupan dan Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, sampel yang diambil adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi (STT) SAAT tahun ajaran 2024-2025 baik program Sarjana Teologi dan Magister Teologi, dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Karakteristik responden ini telah disesuaikan dengan sasaran penelitian yang ingin dicapai. Penelitian dilakukan pada dua gender berbeda untuk memastikan hasil yang lebih komprehensif dan tidak bias.

Penelitian ini tidak membedakan kelompok berdasarkan latar belakang orang tua (Kristen atau non-Kristen), kondisi ekonomi keluarga, maupun keragaman budaya. Hal ini bertujuan untuk mencerminkan populasi yang lebih beragam dan menghasilkan temuan yang lebih umum serta relevan. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel independen (*parental bonding* dan *alexithymia* sebagai mediator) dengan variabel dependen, yaitu *self-esteem*.

Sistematika Penulisan

Pada bab pertama akan berisi penjelasan mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, pernyataan hipotesis, manfaat penelitian, cakupan dan batas penelitian; dan sistematika penulisan. Pada bab kedua, akan berisi landasan teori penelitian ini, yaitu penjelasan mengenai tiga variabel penelitian yaitu *parental bonding*, *self-esteem*, dan *alexithymia*, serta penjelasan mengenai hubungan antar variabel ini. Pada bab ketiga, akan berisi landasan teologis mengenai *self-esteem*. Pada bab keempat akan berisi rancangan penelitian, yang berisi penjelasan desain penelitian, variabel penelitian, kerangka teoretis, definisi konseptual dan operasional, populasi dan sampel penelitian, alat ukur penelitian, prosedur penelitian, teknik analisis data, dan keterbatasan penelitian. Pada bab kelima berisi penjelasan mengenai hasil penelitian. Pada bab keenam tentang penutup yang berisi kesimpulan, implikasi, dan saran untuk penelitian ke depan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Alakija, Oluseyi Abiodun, Ebenezer Olutope Akinnawo, Bede Chinonye Akpunne, dan Daniel Oluwasanmi Kumuyi. "Assessing the Influence of Self-Esteem and Emotional Intelligence on Psychopathological Symptoms among Trainee Christian Clerics." *Psychology* 13, no. 6 (Juni 2022): 922–35.
- Anno, Kozo, Mao Shibata, Toshiharu Ninomiya, Rie Iwaki, Hiroshi Kawata, Ryoko Sawamoto, Chiharu Kubo, Yutaka Kiyohara, Nobuyuki Sudo, dan Masako Hosoi. "Paternal and Maternal Bonding Styles in Childhood Are Associated with The Prevalence of Chronic Pain in A General Adult Population: The Hisayama Study." *BMC Psychiatry* 15, no. 1 (Desember 2015): 1–8.
- Bagby, R. Michael, James D.A. Parker, dan Graeme J. Taylor. "The Twenty-Item Toronto Alexithymia Scale—I. Item Selection and Cross-Validation of the Factor Structure." *Journal of Psychosomatic Research* 38, no. 1 (Januari 1994): 23–32.
- Bennett, Chloe. *Reparenting Your Inner Child 101: Heal from Childhood Trauma Caused by Emotionally Immature Parents, Break Unhealthy Relationship Patterns, and Set Boundaries to Find Peace and Emotional Security*. Pensacola: Indigo River Publishing, 2023.
- Berkhof, Louis. *Systematic Theology*. Grand Rapids: Eerdmans, 1938.
- Berkouwer, G.C. *Man: The Image of God*. Diterjemahkan oleh Dirk W. Jellema. Studies in Dogmatics. Grand Rapids: Eerdmans, 1962.
- Bernard, H. Russell. *Research Methods in Anthropology: Qualitative and Quantitative Approaches*. Ed. ke-5. Lanham: AltaMira, 2011.
- Bowlby, John. *A Secure Base: Parent-Child Attachment and Healthy Human Development*. New York: Basic, 1988.
- . *Attachment and Loss*. New York: Basic, 1982.
- Branden, Nathaniel. *The Power of Self-Esteem*. Deerfield Beach: Health Communications, 1992.
- Bray, Gerald. *God is Love: A Biblical and Systematic Theology*. Wheaton: Crossway, 2012.
- Cambron, Mark G. *Bible Doctrines: Beliefs That Matter*. Grand Rapids: Bible and Literature Missionary Foundation, 1954.

- Chamblin, J. Knox. *Paulus dan Diri: Ajaran Rasuli bagi Keutuhan Pribadi*. Diterjemahkan oleh Irwan Tjulianto dan Elsy. Surabaya: Momentum, 2006.
- Creswell, John. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Ed. ke-4. Boston: Pearson, 2012.
- Crittenden, Patricia McKinsey. *Raising Parents: Attachment, Parenting, and Child Safety*. Cullompton: Willan, 2008.
- Crosskey, Laura Barnard, John F. Curry, dan Mark R. Leary. "Role Transgressions, Shame, and Guilt Among Clergy." *Pastoral Psychology* 64, no. 6 (Desember 2015): 783–801.
- De Cock, Evi, Jens Henrichs, Theo Klimstra, A. Janneke B. M. Maas, Charlotte Vreeswijk, Wim Meeus, dan Hedwig Van Bakel. "Longitudinal Associations Between Parental Bonding, Parenting Stress, and Executive Functioning in Toddlerhood." *Journal of Child & Family Studies* 26, no. 6 (Februari 2017): 1723–33.
- Dunn, Peter K. *Scientific Research and Methodology: An Introduction to Quantitative Research and Statistics in Science, Engineering, and Health*. Sippy Downs: Peter K. Dunn, 2021. <https://bookdown.org/pkaldunn/Book/OperationDefinitions.html>.
- Fang, Siqu, Man Cheung Chung, dan Yabing Wang. "The Impact of Past Trauma on Psychological Distress: The Roles of Defense Mechanisms and Alexithymia." *Frontiers in Psychology* 11 (Mei 2020): 1–10.
- Garisch, Jessica Anne, dan Marc Stewart Wilson. "Vulnerabilities to Deliberate Self-Harm among Adolescents: The Role of Alexithymia and Victimization." *British Journal of Clinical Psychology* 49, no. 2 (Juni 2010): 151–62.
- Grosch, William N., dan David C. Olsen. "Clergy Burnout: An Integrative Approach." *Journal of Clinical Psychology* 56, no. 5 (Mei 2000): 619–32.
- Grotmol, Kjersti S., Øivind Ekeberg, Arnstein Finset, Tore Gude, Torbjørn Moum, Per Vaglum, dan Reidar Tyssen. "Parental Bonding and Self-Esteem as Predictors of Severe Depressive Symptoms: A 10-Year Follow-Up Study of Norwegian Physicians." *Journal of Nervous & Mental Disease* 198, no. 1 (Januari 2010): 22–27.
- Grudem, Wayne A. *Systematic Theology: An Introduction to Biblical Doctrine*. Ed. ke-2. Grand Rapids: Zondervan, 2020.
- Guindon, Mary H. "What is Self-Esteem?" Dalam *Self-Esteem Across the Lifespan: Issues and Intervention*, diedit oleh Mary H. Guindon, 3–24. New York: Routledge, 2010.
- Guo, Xiajun, Sijia Wu, Wanglin Dong, Yiqiu Zhang, Yue Su, dan Chaoran Chen. "The Effect of Bullying Victimization on Adolescent Non-Suicidal Self-

- Injury: The Mediating Roles of Alexithymia and Self-Esteem.” *Psychology Research and Behavior Management* 17 (Februari 2024): 783–97.
- Guzzo, Giovanni, Ugo Pace, Valentina Lo Cascio, Giuseppe Craparo, dan Adriano Schimmenti. “Bullying Victimization, Post-Traumatic Symptoms, and the Mediating Role of Alexithymia.” *Child Indicators Research* 7, no. 1 (Juni 2013): 1–15.
- Hart, David Bentley. *The Beauty of the Infinite: The Aesthetics of Christian Truth*. Grand Rapids: Eerdmans, 2003.
- Hayes, Andrew F. *Introduction to Mediation, Moderation, and Conditional Process Analysis: A Regression-Based Approach*. New York: Guilford, 2013.
- Hemming, Laura, Gillian Haddock, Jennifer Shaw, dan Daniel Pratt. “Alexithymia and Its Associations With Depression, Suicidality, and Aggression: An Overview of the Literature.” *Frontiers in Psychiatry* 10 (April 2019): 1–7.
- Hendryx, Michael S., Mark G. Haviland, dan Dale G. Shaw. “Dimensions of Alexithymia and Their Relationships to Anxiety and Depression.” *Journal of Personality Assessment* 56, no. 2 (April 1991): 227–37.
- Ho, Judy. *The New Rules of Attachment: How to Heal Your Relationships, Reparent Your Inner Child, and Secure Your Life Vision*. New York: Balance, 2024.
- Hoekema, Anthony A. *Created in God’s Image*. Grand Rapids: Eerdmans, 1986.
- . *The Christian Looks at Himself*. Grand Rapids: Eerdmans, 1975.
- Huang, Vivian, Julia DiMillo, dan Diana Koszycki. “Psychometric Properties of the Parental Bonding Instrument in a Sample of Canadian Children.” *Child Psychiatry & Human Development* 51, no. 5 (Oktober 2020): 754–68.
- Hughes, Daniel A. *Attachment-Focused Parenting: Effective Strategies to Care for Children*. New York: Norton, 2009.
- Hussain, Aftab, Asghar Ali Shah, International Islamic University Islamabad, Aqeel Ahmad Khan, dan Maria Fiaz. “Parental Bonding towards Children and Its Affect on Children’s Self-Esteem and Self-Efficacy.” Dalam *Proceeding of the 4th International Conference on Social Sciences* 4 (2017): 1–10. <http://tiikmpublishing.com/data/conferences/doi/icoss/icoss.2017.4101.pdf>.
- Iskender, Murat, Mustafa Koç, dan Neslihan Arici. “The Relationship Between Problematic Internet Use, Alexithymia, Dissociative Experiences And Self-Esteem In University Students.” *Malaysian Online Journal of Educational Sciences* 5, no. 1 (Januari 2017): 75–87.
- Jenson, Robert W. *Systematic Theology*. Vol. 2. New York: Oxford University Press, 1997.

- Jobber, Naomi F. "Minat Sistem Informasi Manajemen Kesehatan Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat." Tesis, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2017.
- Johnson, Robert Burke, dan Larry B. Christensen. *Educational Research: Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches*. Ed. ke-6. Thousand Oaks: SAGE Edge, 2017.
- Kartol, Asli. "The Predictors of Self-Esteem in University Students: Intolerance of Uncertainty and Alexithymia." *International Journal of Psychology and Educational Studies* 10, no. 3 (Agustus 2023): 692–701.
- Kerlinger, Freed N. *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Diterjemahkan oleh Landung R. Simatupang. Ed. ke-3. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2014.
- Kidner, Derek. *Psalms 1-72: An Introduction and Commentary*. Tyndale Old Testament 15. Downers Grove: IVP Academic, 2008.
- Kullberg, Marie-Louise, Dominique Maciejewski, Charlotte C. Van Schie, Brenda W. J. H. Penninx, dan Bernet M. Elzinga. "Parental Bonding: Psychometric Properties and Association with Lifetime Depression and Anxiety Disorders." *Psychological Assessment* 32, no. 8 (Agustus 2020): 780–95.
- Lane, Tony. *Exploring Christian Doctrine: A Guide to What Christians Believe*. Downers Grove: IVP Academic, 2014.
- Lawson, John. *Introduction to Christian Doctrine*. Grand Rapids: Francis Asbury, 1986.
- Li, Juan, Yi-ping Chen, Jie Zhang, Meng-meng Lv, Maritta Välimäki, Yi-fei Li, Silan Yang, et al. "The Mediating Role of Resilience and Self-Esteem Between Life Events and Coping Styles Among Rural Left-Behind Adolescents in China: A Cross-Sectional Study." *Frontiers in Psychiatry* 11 (November 2020). <https://www.frontiersin.org/journals/psychiatry/articles/10.3389/fpsy.2020.560556/full>.
- Li, Ru. "The Role of Alexithymic Traits in Shaping Mental Health in the Context of Parental Bonding and COVID-19 Pandemic." Dis. PhD, University of Turku, 2023. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.00598>.
- Li, Xiaoqing, dan Chenrui Hao. "The Relationship Between Parental Attachment and Mobile Phone Dependence Among Chinese Rural Adolescents: The Role of Alexithymia and Mindfulness." *Frontiers in Psychology* 10 (Maret 2019): 1–9.
- Lloyd-Jones, D. Martyn. *Great Doctrines of the Bible*. Wheaton: Crossway, 2003.
- MacKinnon, David P. *Introduction to Statistical Mediation Analysis*. Multivariate Applications. New York: Routledge, 2017.

- Mannarini, Stefania, dan Johann Roland Kleinbub. "Parental-Bonding and Alexithymia in Adolescents with Anorexia Nervosa, Their Parents, and Siblings." *Behavioral Sciences* 12, no. 5 (April 2022): 1–12.
- Marino, Bruce R. "The Origin, Nature, and Consequences of Sin." Dalam *Systematic Theology*, diedit oleh Stanley M. Horton, 128-146. Springfield: Logion, 2007.
- McDowell, Josh, dan Sean McDowell. *The Unshakable Truth: How You can Experience the 12 Essentials of a Relevant Faith*. Eugene: Harvest House, 2010.
- McGrath, Joanna, dan Alister McGrath. *Self-Esteem: The Cross and Christian Confidence*. Wheaton: Crossway, 1992.
- Mercadante, Linda A. "Sin, Addiction, and Freedom." Dalam *Reconstructing Christian Theology*, diedit oleh Rebecca S. Chopp dan Mark Lewis Taylor, 220–44. Minneapolis: Fortress, 1994.
- Mercer, Jean. *Understanding Attachment: Parenting, Child Care, and Emotional Development*. Westport: Greenwood, 2006.
- Moo, Douglas J. *The Epistle to the Romans*. New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1996.
- Mounce, William D. *Pastoral Epistles*. Word Biblical Commentary 46. Nashville: Thomas Nelson, 2000.
- Murdyne, Vivid Nurny, dan Endeh Azizah. "Hubungan antara Self-Esteem dan Interpersonal Competence pada Mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2017-2019 di Universitas 'X' Bandung." *Humanitas* 6, no. 1 (April 2022): 29–36.
- Narramore, Bruce. "Biblical Self-Esteem in an Age of Narcissism." *Asbury Journal* 37, no. 1 (Januari 1982): 1–12.
- Nemiah, J.C., dan Peter E. Sifneos. "Psychosomatic Illness: A Problem in Communication." *Psychotherapy and Psychosomatics* 18, no. 1–6 (Mei 1970): 154–60.
- Parker, Gordon, Hilary Tupling, dan L. B. Brown. "A Parental Bonding Instrument." *British Journal of Medical Psychology* 52, no. 1 (Maret 1979): 1–10.
- Passanisi, Alessia, Andrea Gensabella, dan Concetta Pirrone. "Parental Bonding, Self-Esteem and Theory of Mind Among Locals and Immigrants." *Procedia: Social and Behavioral Sciences* 191 (Juni 2015): 1702–06.
- Pratt, Richard L. *Designed for Dignity: What God Has Made It Possible for You to Be*. Phillipsburg: P&R, 1993.
- Prino, Laura E., Claudio Longobardi, Matteo A. Fabris, Roberto H. Parada, dan Michele Settanni. "Effects of Bullying Victimization on Internalizing and

- Externalizing Symptoms: The Mediating Role of Alexithymia.” *Journal of Child and Family Studies* 28, no. 9 (Juni 2019): 2586–93.
- Purvis, Karyn, dan Lisa Qualls. *The Connected Parents: Real Life Strategies for Building Trust and Attachment*. Eugene: Harvest House, 2020.
- Rahmawati, Ike Meriska, dan Magdalena S. Halim. “Alexithymia Pada Sampel Non Klinis: Keterkaitannya Dengan Gaya Kelekatan.” *Jurnal Psikologi* 45, no. 3 (Desember 2018): 200–17.
- Rosenberg, Morris. *Society and the Adolescent Self-Image*. Princeton: Princeton University Press, 1965.
- Rosik, Christopher H., dan Andrea Soria. “Spiritual Well-Being, Dissociation, and Alexithymia: Examining Direct and Moderating Effects.” *Journal of Trauma & Dissociation* 13, no. 1 (Januari 2012): 69–87.
- Salkind, Neil J., dan Bruce B. Frey. *Statistics for People Who (Think They) Hate Statistics*. Ed. ke-7. Thousand Oaks: SAGE, 2020.
- Schieman, Scott, Alex Bierman, Laura Upenieks, dan Christopher G. Ellison. “Love Thy Self? How Belief in a Supportive God Shapes Self-Esteem.” *Review of Religious Research* 59, no. 3 (September 2017): 293–318.
- Schiraldi, Glenn R. *The Self-Esteem Workbook*. Oakland: New Harbinger, 2001.
- Scigala, D.K., M. A. Fabris, L. Badenes-Ribera, E. Zdankiewicz-Scigala, dan C. Longobardi. “Alexithymia and Self Differentiation: The Role of Fear of Intimacy and Insecure Adult Attachment.” *Contemporary Family Therapy* 43, no. 2 (Juni 2021): 165–76.
- Sherfield, Robert M. *The Everything Self-Esteem Book: Boost Your Confidence, Achieve Inner Strength, and Learn to Love Yourself*. An Everything Series Book. Avon: Adams Media, 2004.
- Sifneos, Peter E. “Alexithymia: Past and Present.” *American Journal of Psychiatry* 153, no. 7 Suplemen (Juli 1996): 137–42.
- . “The Prevalence of ‘Alexithymic’ Characteristics in Psychosomatic Patients.” *Psychotherapy and Psychosomatics* 22, no. 2–6 (April 1973): 255–62.
- Strang, Melissa, Caitlin M. Macmillan, Claire M. Brown, Merrilyn Hooley, dan Mark A. Stokes. “The Relationship Between Alexithymia and Self-Esteem in Autistic Adolescents.” *Research in Autism Spectrum Disorders* 112 (April 2024): 1–11.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2022.

- Tan, Yoke Boon, Eng Hong Tay, Shazana Shahwan, Yunjue Zhang, Rajeswari Sambasivam, dan Mythily Subramaniam. "Associations between Parental Bonding and Health-Related Quality of Life in A Clinical Sample of Youths Aged 14–35 Years in Singapore." *Singapore Medical Journal* 65, no. 10 (Oktober 2024): 579–85.
- Taylor, Graeme J. "Recent Developments in Alexithymia Theory and Research." *Canadian Journal of Psychiatry* 45, no. 2 (Maret 2000): 134–42.
- Taylor, Graeme J., R. Michael Bagby, dan James D.A. Parker. *Disorders of Affect Regulation: Alexithymia in Medical and Psychiatric Illness*. Cambridge: Cambridge University Press, 1999.
- Thorberg, F.A., R. McD. Young, K.A. Sullivan, dan M. Lyvers. "Parental Bonding and Alexithymia: A Meta-Analysis." *European Psychiatry* 26, no. 3 (April 2011): 1–28.
- Vanhoozer, Kevin. "Human Being, Individual and Social." Dalam *The Cambridge Companion to Christian Doctrine*, diedit oleh Colin E. Gunton, 158–88. Cambridge Companions to Religion. Cambridge: Cambridge University Press, 1997.
- Wachs, Sebastian, Alexander T. Vazsonyi, Michelle F. Wright, dan Gabriela Ksinan Jiskrova. "Cross-National Associations Among Cyberbullying Victimization, Self-Esteem, and Internet Addiction: Direct and Indirect Effects of Alexithymia." *Frontiers in Psychology* 11 (Juni 2020): 1–10.
- Weidmann, Josh. "The Shepherd's Self-Esteem: How Pastors Find Their Identity in Christ." *The Focused Pastor*. Oktober 2024.
<https://www.thefocusedpastor.org/the-shepherds-self-esteem-how-pastors-find-their-identity-in-christ/>.
- Williams, Robert R. "Sin and Evil." Dalam *Christian Theology: An Introduction to Its Traditions and Tasks*, diedit oleh Peter Crafts Hodgson dan Robert Harlen King, 168–95. London: SPCK, 1983.
- Zainab, Sana, Naeema Arzeen, dan Saima Arzeen. "Impact of Parental Bonding on Alexithymia and Psychological Distress among Pakistani Adolescents." *International Journal of Psychology and Cognitive Education* 2, no. 1 (April 2023): 21–30.